BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam masyarakat. Sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabungkan uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan, dan keperluan-keperluan lainnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan.

Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini Variabel CAR, LDR dan ROA menjadi tolak ukur sebagai ukuran kinerja perbankan.

Dunia perbankan ikut berusaha menjadi lebih baik untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik pula. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas bank sangatlah penting karena berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas bank tersebut.

Menurut As. Mahmoeddin (2004 : 20), menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan.

Laba atau profit yang diperoleh oleh bank salah satunya berasal dari bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak – pihak yang kekurangan dana dikurangi dengan bunga yang harus dibayarkan kepada pihak – pihak yang kelebihan dana yang menyimpan dana yang dimilikinya dalam produk – produk perbankan. Keuntungan dari selisih bunga ini dalam dunia perbankan dikenal dengan *spread based*. Sehingga, bank terus berupaya meningkatkan kredit untuk disalurkan

kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana dan mendapat imbalan berupa bunga.

Dana untuk penyaluran kredit salah satunya berasal dari pihak yang kelebihan dana antara lain dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana, menyimpan kelebihan dana yang dimiliki ke dalam produk produk perbankan yang ditawarkan seperti dalam tabungan, giro serta deposito atau dalam bentuk simpanan lainnya. Bank berupaya menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dana yang dimilikinya, sehingga bank dapat memutarkan kembali dana yang terhimpun tersebut dalam bentuk kredit dan memperoleh keuntungan bunga dari penyaluran kredit tersebut setelah dikurangi oleh kewajiban membayar atas dana yang diterima dari masyarakat. Jadi, semakin banyak dana yang dapat terhimpun maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

Menurut Taswan (2006 : 73) menjelaskan bahwa : Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat membantu menentukan modal bank. LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima. Dengan memperhatikan formula tersebut dan dengan asumsi manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan kredit dan dana, maka selanjutnya bank dapat menentukan kebutuhan modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (LDR) memiliki hubungan dengan rasio kecukupan modal (CAR). Jika manajemen bank mampu memperkirakan kredit yang diberikan dan dana yang diterima dari masyarakat (dalam bentuk tabungan, giro dan deposito) maka bank tersebut

dapat menentukan modal sendiri.

Bank terus berusaha menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk – produk perbankan yang dimilikinya dan berupaya membuat produk yang sesuai dengan keinginan nasabah. Contoh produk perbankan yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki adalah karena adanya kepercayaan terhadap bank tersebut dan produk – produk perbankan yang ditawarkan. Upaya bank untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya.
Pada umumnya untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings dan Liquidity (CAMEL).*

Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal yang dimilikinya atau *capital*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) menyatakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum minimal adalah 8%. Selain itu semakin besar modal bank, diharapkan bank dapat lebih banyak menyalurkan kredit, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Capital Adequancy Ratio merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana

untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Jadi, bank yang mempunyai CAR di atas 8% memiliki keleluasan untuk mengalokasikan atau menyalurkan dana yang telah terhimpun terutama dalam bentuk kredit dan bank berarti juga telah memiliki cadangan dana dalam menghadapiadanya risiko kredit. Semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

Penulis memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Seperti yang diketahui PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Mulai dari sebuah asosiasi yang dikelola sederhana dan hemat-pinjaman dana dari Masjid bagi masyarakat lokal, kecil keuangan perusahaan dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden adalah terbentuk pada bahwa tanggal di Purwokerto, Pusat Jawa, sebagai itu embrio bahwa akhirnya akan berkembang menjadi Bank Rakyat Indonesia. Berdasarkan UU No 21 tahun 1968, pemerintah kembali nama Bank Rakyat Indonesia yang pada saat itu telah menjadi bank komersial, dan sesuai dengan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, BRI berganti nama dan badan hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Laporan Tahunan 2008 Bank Rakyat Indonesia Pada tanggal 10 November 2003, BRI

menjadi perusahaan publik yang diselenggarakan dengan pencatatan 30% sahamnya di tempat yang sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode ticker dari BBRI, yang saat ini bagian dari indeks LQ45 ekuitas, membuatnya menjadi salah satu saham yang termasuk dalam pengukuran indeks BEI komposit harga saham, Jakarta Composite Index (IHSG). Berdasarkan laporan keuangan BRI yang dilihat melalui data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk diketahui bahwa dana yang dialokasikan untuk kredit mengalami peningkatan selama tahun 2003 sampai tahun 2011, sedangkan profitabilitas yang dilihat dari ROA mengalami fluktuasi. Seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

CAR, LDR dan ROA

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	CAR	LDR	ROA
2001	26,5	57,2	1,68
2002	17,5	58,2	1,01
2003	21,5	62,0	1,89
2004	61,7	88,8	5,35
2005	18,1	77,3	4,57
2006	16,3	72,5	3,82
2007	16,7	99,0	0,38
2008	13,7	79,9	3,59
2009	13,3	80,9	2,93
2010	15,7	73,3	2,28
2011	18,6	76.3	4,10

Sumber : Laporan keuangan publikasi BRI (Persero)Tbk, yang telah diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas terlihat krisis global yang terjadi di akhir 2007 Hal ini, bisa dilihat terjadi penurunan kinerja bank di tahun 2008-2009. Rasio

modal minimum bank (CAR) menurun cukup signifikan sampai 13%. Krisis global ini juga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank pada akhir tahun 2007. Nilai ROA menurun tajam dari 38,2% di akhir tahun 2006 menjadi 0,38% di akhir triwulan 2007.

Sejak krisis moneter Indonesia dan dunia perbankan memperbaiki perekonomian. Walaupun terjadi guncangan selama tahun 2007, seiring dengan upaya kondisi makro ekonomi, BRI dapat memanfaatkan peluang dari pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil, ditandai dengan suku bunga yang lebih rendah, stabilnya nilai tukar rupiah dan membaiknya kinerja ekspor. Laju inflasi yang terkendali selama 2007 dan nilai tukar Rupiah yang stabil terhadap dollar Amerika Serikat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor riil dibandingkan tahun sebelumnya. Tumbuhnya sektor rill antara lain ditopang oleh kredit perbankan yang tercermin pada naiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu 99,0% pada akhir 2007, yaitu sekaligus merupakan angka tertinggi LDR sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1997. Dalam krisis ekonomi global, dampak yang mulai dirasakan oleh sektor perbankan Indonesia selama bulan-bulan penutupan tahun 2008 .

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Peningkatan kinerja pada tahun 2008, menghasilkan sebuah prestasi yang mengesankan laba bersih meningkat 23,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini tidak diragukan lagi buah dari kerja keras yang melibatkan manajemen Bank dan karyawan dengan dukungan dari pemegang saham. Sektor perbankan nasional tumbuh pesat selama semester pertama 2008, didorong oleh laju pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, harga melonjak komoditas utama Indonesia di pasar dunia, dan stabil makro ekonomi kondisi yang tercermin dalam relatif murah bunga bank tarif, terkontrol tingkat inflasi, dan sebuah kuat Rupiah mata uang karena untuk itu pertumbuhan asing mata uang cadangan.

Perekonomian Indonesia memperlihatkan kinerja yang baik di 2010 dibandingkan negara-negara berkembang lainnya, Indonesia relatif mampu bertahan terhadap perlambatan ekonomi global dalam dua tahun terakhir ini. Akibatnya, Indonesia menjadi semakin menarik bagi aliran masuk modal asing. Dana-dana jangka panjang dalam bentuk investasi asing langsung juga terlihat meningkat secara signifikan. Kekhawatiran mengenai tekanan inflasi akibat derasnya aliran dana masuk diredam oleh Pemerintah melalui penerbitan surat utang negara dipasar uang dan kebijakan-kebijakan lain dalam rangka pengendalian inflasi. Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI pada 6,5% sepanjang tahun, yang berdampak positif pada marjin bunga dan profitabilitas sektor perbankan. Selain itu, BI juga melakukan kebijakan pengetatan likuiditas dengan menaikkan tingkat giro wajib minimum. Di tahun 2009, sektor perbankan nasional masih melakukan pemulihan dari dampak krisis keuangan global tahun 2008.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan melalui suatu penelitian dengan Judul " **Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Aktiva (ROA) Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Perumusan masalah

1.2.1 Indentifikasi Masalah

Masalah yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah mengenai Rasio kecukupan modal (CAR), tingkat likuiditas (LDR) dan pengembalian laba (ROA). Pasca krisis moneter, BRI mulai memperbaiki kinerja operasional bank dan usaha ini cukup berhasil dengan meningkatkan nilai Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan terhadap keuntungan. Namun pada masa krisis global kinerja BRI sedikit terpengaruh yang ditandai dengan menurunnya tingkat keunntungan (profitabilitas) di akhir tahun 2007 dan nilai CAR pada triwulan ke tiga pada tahun 2008 yang berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas. Bank Rakyat Indonesia segera tanggap terhadap kondisi ini sehingga berusaha memperbaiki kinerja dan terbukti berhasil pada tahun 2010-2011.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat

sasaran yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1 Bagaimana Perkembangan Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

2 Bagaimana Perkembangan Likuiditas (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3 Bagaimana Perkembangan Pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

4 Seberapa besar Pengaruh Kecukupan Laba (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Pengembalian Laba (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara parsial dan simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) dan Likuiditas (LDR) terhadap Pengembalian Laba (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kecukupan (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

2. Untuk mengetahui Perkembangan Likuiditas (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Untuk mengetahui perkembangan Pengembalian Laba (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4. Untuk mengetahui Besarnya pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Pengembalian Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara parsial & simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengenai bagaimana Kecukupan Modal (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Perkembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio yang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan Penelitian pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Untuk kelancaran kegiatan Penelitian maka jadwal penelitian diperkirakan dimulai sejak Februari sampai dengan Juli 2011

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	a. Persiapan judul																								
	b. Pengajuan judul penelitian																								
	c. Menentukan tempat penelitian																								
2	Pencarian Data																								
3	Pengolahan Data																								
4	Penyusunan Data																								
5	Penyusunan Laporan penelitian																								